

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama (Munib, 2012: 72). Di dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan bimbingan dari orang tua. Upaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak merupakan bentuk dari pola pengasuhan orang tua. Pola asuh orang tua menurut Djamarah (2014: 51) adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Keluarga merupakan komponen pertama yang membentuk sikap kepribadian siswa yang hal tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Uraian tersebut mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Semiawan (2008: 63) menyatakan bahwa Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah lingkungan keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pola asuh merupakan kegiatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kemampuan anak.

Seorang anak terutama di usia sekolah dasar berhak mendapatkan pendidikan yang layak atau pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Usia sekolah dasar dimana seorang siswa memperoleh pengalaman pertama di lingkungan sekolah. Pendidikan dasar sangat menentukan bagaimana seorang siswa akan terbentuk sebuah karakter dan kemampuan pengetahuannya. Hal tersebut menjadi sangat penting, seorang siswa harus memiliki semangat belajar yang tinggi dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Mengingat uraian tersebut maka semangat belajar menjadi faktor penting yang menentukan bagi keberhasilan belajar seorang siswa

Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga. Motivasi belajar merupakan faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Siswa dapat belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Penanaman konsep diri pada siswa pertama didapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan keluarga mempunyai peran yang dalam menunjang minat belajar siswa.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Euis (2004: 18) pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Sedangkan Maccoby dalam (Yanti, 2005: 14) mengemukakan istilah pola asuh orangtua untuk menggambarkan interaksi orangtua dan anak-anak yang didalamnya orangtua mengekspresikan sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan Khon Mu'tadin (2002) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Baumrind dalam (Santrock 2002: 257-258) ada empat macam bentuk pola asuh yaitu otoriter, demokratis, permisif dan penelantaran: Pola asuh otoriter adalah suatu jenis bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Sedangkan demokrasi, pada pola asuh ini orangtua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal dimungkinkan dengan kehangatan-kehangatan dan kasih sayang yang diperlihatkan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji. Pola asuh penelantaran adalah pola asuh dimana

orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, orangtua pada pola asuh ini mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orangtua lebih penting dari pada anak-anak. sedangkan yang dimaksud dengan pola asuh permisif ialah permisif dimana pada pola asuh ini orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak mereka. Orangtua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain. Berkaitan dengan uraian diatas maka dapat di tarik pengertian bahwa pola asuh merupakan bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Kaitanya dengan pola asuh orang tua yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa sejalan dengan pendapat Clayton Alderfer dalam (Nashar, 2004: 42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Nashar (2004: 11) Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Sudarwan (2002: 2) mengemukakan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sedangkan Hakim (2007: 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian para ahli dapat ditarik makna bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan dorongan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD 1 Gulang tepatnya di kelas IV, menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas mengaku lebih menyukai bermain handphone ketimbang belajar dan siswa juga memberikan

informasi bahwa kebiasaan mereka dirumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain handphone, nonton televisi dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terjadi akibat dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang. Berkaitan dengan peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian mengenai pola asuh dan kaitanya dengan motivasi belajar dengan judul “ Peran Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar di Keluarga dan Sekolah Pada Siswa SD 1 Gulang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada siswa SD 1 Gulang?
2. Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di keluarga dan sekolah pada siswa SD 1 Gulang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada siswa SD 1 Gulang.
2. Mendeskripsikan peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di keluarga dan sekolah pada siswa SD 1 Gulang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian pengaruh pola asuh ini dapat dijadikan rujukan bagi wali murid ataupun orang tua dalam memberikan pendampingan atau pengasuhan untuk siswa sekolah dasar agar dalam hal pembelajaran siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya secara utuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi siswa dalam hal ini siswa sekolah dasar dalam pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa sehingga siswa tersebut dapat mengikuti pembelajarana yang ada disekolah secara maksimal dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Bagi Orangtua Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan rujuan orangtua siswa dalam memberikan pengasuhan terhadap anaknya. sehingga dalam memperikan pengasuhan orangtua tersebut dapat mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh semangat belajar anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam hal karakter peserta didik yang baik. Terkait hasil belajar yang baik dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolahan sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang tepat guna.